



Kontribusi Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Kelas XI TKR Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin dan Kendaraan Ringan di SMK N 1 Padang

The Contribution of Learning Creativity to The Learning Outcomes of Class XI TKR in The PMKR Subject at SMK N 1 Padang

Govin Setiawan Lubis^{1*}, Hasan Maksum¹, Donny Fernandez¹, Ahmad Arif¹

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang kontribusi kreativitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI TKR pada mata pelajaran PMKR di SMK N 1 Padang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar hubungan kreativitas terhadap hasil belajar PMKR. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Subjek penelitiannya siswa kelas XI TKR yang mengikuti pembelajaran mata pelajaran Pemeliharaan Mesin dan Kendaraan Ringan sebanyak 85 orang siswa. Angket digunakan sebagai alat penelitian untuk melihat kreativitas belajar dan mengukur hasil data angket dengan data hasil belajar PMKR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kreativitas dengan hasil belajar PMKR dengan nilai r hitung 0,283 dengan kategori korelasi sedang dan berkontribusi sebesar 8,089%.

Kata Kunci

Kreativitas, Hasil Belajar

Abstract

This research discusses the contribution of learning creativity to the learning outcomes of class XI TKR students in the PMKR subject at SMK N 1 Padang. This research aims to see how much creativity is related to PMKR learning outcomes. This research is correlational research. The research subjects were 85 students in class XI TKR who were studying the subject of Machine and Light Vehicle Maintenance. The questionnaire is used as a research tool to see learning creativity and measure the results of the questionnaire data with PMKR learning outcome data. The research results show that there is a positive and significant relationship between creativity and PMKR learning outcomes with a calculated r value of 0.283 with a medium correlation category and a contribution of 8.089%.

Keywords

Creativity, Learning Results

¹ Departemen Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang Sumatera Barat, Indonesia

* govinlubis@gmail.com

Dikirimkan: 13 September 2023. Diterima: 3 Oktober 2023. Diterbitkan: 12 Oktober 2023.



PENDAHULUAN

Berdasarkan data Indeks Kreativitas Dunia oleh *Martin Prosperity Institute* tahun 2015, dari 139 negara, Indonesia hanya mampu mencapai peringkat 115. Ini menunjukkan bahwa tingkat kreativitas Indonesia termasuk pada jajaran paling rendah. Salah satu faktor penyebab rendahnya kreativitas terletak pada sistem pendidikan dari negara itu sendiri. Pengembangan kreativitas dalam lingkungan pendidikan di Indonesia dapat dikatakan rendah dikarenakan pendidikan di Indonesia lebih banyak menghabiskan waktu untuk menghafal dan menyisakan sedikit waktu untuk memahami yang merupakan salah satu ciri dari kreativitas itu sendiri. Selain itu, sebagian besar siswa hanya diajarkan suatu pengetahuan dan diberi tugas tanpa tahu penerapannya dalam kehidupan nyata. Tidak dipungkiri bahwa sekolah fokus pada pembelajaran kognitif dan mengabaikan pembelajaran kreatif. Siswa dibiasakan untuk mencari satu jawaban tunggal sesuai dengan apa yang diberikan guru. Atau dapat dikatakan bahwa paradigma berpikir konvergen yang diusung di sekolah menghambat kreativitas siswa. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang beriman, rajin, kreatif, berdaya cipta, berbudi luhur, dan mampu bersaing[1].

Kurikulum tahun 2013 menuntut kualitas pendidikan yang baik, dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah [2]. Sekolah yang memiliki pelaksanaan pendidikan yang baik dibuktikan dengan pelaksanaan pembelajaran yang efektif, pembelajaran yang efektif merupakan pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan siswa, guru, media dan suasana pembelajaran yang saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan [3]. Untuk mewujudkannya pelaksanaan pembelajaran yang efektif diperlukan perubahan yang cukup mendasar dalam Sistem Pendidikan Nasional yang dipandang oleh berbagai pihak tidak mampu memberikan bekal serta tidak dapat mempersiapkan peserta didik untuk bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Perubahan mendasar tersebut berkaitan dengan kurikulum yang dengan sendirinya menuntut perubahan pada komponen-komponen pendidikan lain [4]. Pelaksanaan pendidikan dilakukan di sekolah, salah satunya yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pemeliharaan mesin kendaraan ringan (PMKR) adalah satu mata pelajaran di Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK N 1 Padang. Merujuk pada kurikulum yang digunakan di SMK N 1 Padang yaitu Kurikulum 2013, secara garis besar tujuan mata pelajaran ini adalah agar siswa mampu mengetahui, menerapkan, mengevaluasi gimana pemeliharaan dari mesin dan kendaraan ringan serta dapat mengalisis dan mendiagnosis kerusakan yang ada pada mesin kendaraan ringan dan mampu untuk melakukan pemeliharaan atau merawat dan memperbaikinya kembali. Agar tujuan dari mempelajari mata pelajaran ini tercapai secara optimal, maka yang dibutuhkan siswa adalah kreativitas belajar yang baik dari siswa.

Ada sejumlah elemen internal dan eksternal yang mungkin mempengaruhi kemajuan siswa di sekolah. Prestasi siswa dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, dan kreativitas ialah salah satunya. Kreativitas ialah kemampuan seseorang untuk berkreasi [5]. Jika siswa kreatif, maka ia akan memiliki semangat pantang menyerah, imajinatif, lebih tertarik pada konsep hal-hal kecil, mampu menganalisis masalah secara efektif, dan mampu mengartikulasikan alternatif pemecahan masalah [6]. Proses pembelajaran di sekolah secara bertahap meningkatkan kemampuan kognitif sekaligus meningkatkan kemampuan kreatif. Dengan kata lain, filosofi yang berlaku adalah konvergensi, yang membantu pengembangan kreativitas karyawan. Oleh karena itu, kreativitas sangat penting dalam pendidikan. Setiap peningkatan daya cipta akan menghasilkan solusi baru terhadap berbagai permasalahan [7]. Berdasarkan temuan wawancara dengan guru mata pelajaran PMKR yang dilakukan pada tanggal 20 Juli 2023, diketahui bahwa sejumlah besar siswa masih melakukan remedial sebelum mereka dianggap tuntas dalam mata pelajaran tersebut. Data hasil belajar siswa menunjukkan 72,94% siswa

tidak lulus atau mendapat nilai di bawah Skor Ketuntasan Minimal (SKM) pada materi kelompok muatan peminatan kejuruan (C3) mata pelajaran PMKR yang dimana Batas SKM nya ialah 80.

Berlandaskan dari uraian di atas, kreativitas belajar siswa merupakan unsur terpenting yang mempengaruhi hasil belajar. Hal ini mendukung bukti sebelumnya yang menunjukkan kreativitas meningkatkan pemecahan masalah pembelajaran [8]. Serta Penelitian tentang kreativitas sudah banyak dilakukan di berbagai belahan dunia, khususnya dalam bidang pendidikan. Diantaranya [9] meneliti hubungan kreativitas belajar siswa dengan hasil belajar IPA. Menurut penelitiannya, kreativitas belajar siswa meningkatkan hasil belajar IPA yaitu 16%. [10], yang meneliti hubungan kreativitas dengan hasil belajar gaya sanggul (*Up Style*) siswa kelas XI SMK N 7 Padang. Studinya menunjukkan adanya hubungan substansial antara kreativitas siswa dan hasil belajar. [11], juga meneliti tentang kecerdasan dan kreativitas yaitu koneksi epistemologis dan implikasi operasional dalam konteks pendidikan di Brazil. Penelitiannya menyatakan bahwa kecerdasan dan kreativitas memiliki hubungan epistemologis dan secara langsung mempengaruhi konteks pendidikan. Berdasarkan penelitian yang disampaikan di atas, hasil belajar Pemeliharaan Mesin dan kendaraan ringan terhambat oleh rendah nya hasil ujian dari siswa kelas XI TKR. Maka dari itu saya melakukan penelitian untuk berapa kontribusi kreativitas belajar siswa pada pembelajaran PMKR kelas XI TKR di SMK N 1 Padang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan positif dan signifikan antara kreativitas belajar dengan hasil belajar Perawatan Mesin dan Kendaraan Ringan Kelas XI TKR. Hasil penelitian ini diharapkan dapat sangat membantu upaya peningkatan standar pengajaran di SMK N 1 Padang.

METODA PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bersifat korelasional, berupaya menyelidiki keterkaitan antara kreativitas belajar dengan hasil belajar siswa serta seberapa besar kontribusinya. Penelitian korelasional dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan terkini. Menurut [12], variabel dalam penelitian adalah situasi apa pun yang mengharuskan siswa belajar tentang sesuatu agar mereka dapat menerima informasi mengenai hal tersebut dan kemudian memutuskan apakah akan meneruskannya atau tidak. Penelitian ini dilakukan dalam dua kelompok variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel utama dalam penelitian ini adalah kreativitas (X). Variabel pembedanya adalah hasil belajar (Y).

Penelitian ini dilakukan kepada siswa SMK N 1 Padang kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Padang yang terdaftar pada semester Januari-Juli 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah 85 siswa SMK N 1 Padang kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Tahun Pembelajaran 2022/2023 yang sudah sekarang di semester VI. Sampel dalam suatu penelitian harus mencerminkan populasi. Karena populasinya semakin berkurang, maka penelitian ini mengambil sampel dari seluruh populasi tersebut. Hal ini sesuai dengan temuan [13] yang menyatakan bahwa "Jika populasi penelitian terdiri dari 100 individu atau lebih, 25-30% harus didistribusikan, jika kurang dari 100, seluruh populasi dijadikan sampel". Semua siswa dalam penelitian ini dijadikan sampel untuk penelitian ini. Karena anggotanya kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi dijadikan sampel. Seluruh populasi siswa dijadikan sampel pada penelitian ini.

Untuk menghindari temuan yang tidak konsisten mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, maka diperlukan definisi operasional antaranya: 1) Hasil Belajar PMKR (Y), atau standar yang digunakan untuk mengukur kemajuan siswa dalam memahami konsep yang diajarkan. Sebaliknya, hasil pembelajaran PMKR menjadi tolok ukur perkembangan siswa

seiring dengan penyempurnaan kurikulum PMKR. Hasil ulangan semester mahasiswa pada topik PMKR program keterampilan Teknik Kendaraan Ringan merupakan hasil belajar PMKR yang digunakan di penelitian ini; 2) Kreativitas (X). Selama pembelajaran, Keterbukaan terhadap pengalaman baru, rasa ingin tahu yang tinggi, kesukaan terhadap tugas yang menantang, rasa percaya diri, kemampuan berpikir *out of the box*, dan kemampuan berpindah haluan dengan cepat merupakan ciri-ciri siswa yang kreatif.

Instrument penelitian ini adalah angket. Menurut [11] prosedurnya dimulai dari variabel penelitian yang akan diteliti, dimana dibuat definisi operasional, indikator, dan pernyataan atau pertanyaan. Menurut definisinya, data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif dengan angka yang tinggi. Berdasarkan ringkasan datanya sebagai berikut: 1) Data Primer merupakan data yang diperoleh dari hasil angket yang siswa XI Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Padang yang sudah dipilih menjadi sampel penelitian; 2) Data sekunder ialah data yang diperoleh pihak sekolah, yaitu data jumlah siswa kelas Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Padang.

Teknis analisis data menggunakan metode analisis data kuantitatif seperti analisis korelasi dan regresi untuk mengevaluasi hipotesis-hipotesis. Oleh karena itu, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan penerapan teknik korelasi dan regresi sederhana atau uji signifikan. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan *margin of error* 5% maka H_0 ditolak dan signifikan. Hal yang sama juga berlaku jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan *margin of error* 5% maka H_0 diterimadan signifikan. Langkah-langkah berikut digunakan untuk melakukan uji hipotesis. Hipotesis pertama dibangun dengan menggunakan metode korelasi dan regresi mutakhir tujuannya untuk menentukan hubungan antara variabel X dan Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terfokus pada dua variabel yaitu kreativitas (X) dan hasil belajar (Y). Dilakukan pengolahan dan analisis dari hasil penelitian berdasarkan data yang didapat. Pada bagian ini, kita akan melihat statistik dampak untuk kumpulan data kedua yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Perhitungan Statistik Variabel X Dan Y

		Statistics	
		Kreativitas Belajar	Hasil Belajar
N	Valid	85	85
	Missing	0	0
	Mean	112,9647	63,0824
	Median	115,0000	59,0000
	Mode	120,00	98,00
	Std. Deviation	10,52259	23,78486
	Variance	110,725	565,719
	Minimum	86,00	26,00
	Maximum	131,00	100,00
	Sum	9602,00	5362,00

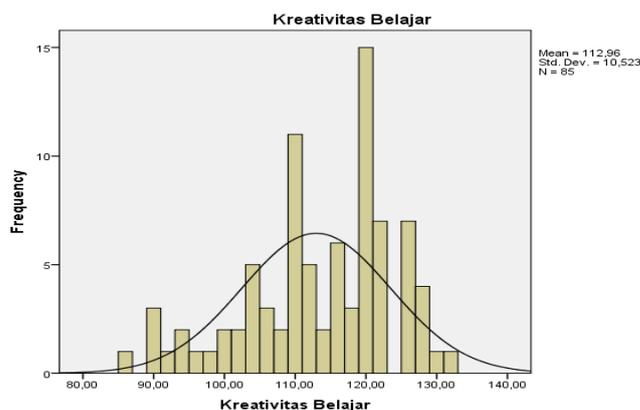
Variabel Kreativitas

Data variabel ini didapatkan dari penyebaran angket dengan 36 butir pernyataan/pertanyaan yang valid serta reliabel. Kemudian angket disebarikan pada 85 orang responden dengan menemui langsung dan memberikan angket untuk diisi secara lnsung. Berdasarkan tabel perhitungan statistik kreativitas, dapat diketahui bahwa jumlah data yang valid ada 85 buah, rata-rata dari skor kreativitas adalah 112,96. Median yaitu dimana seluruh data diurut dan dibagi dua. Median dari skor kreativitas yaitu 115,00. Standar deviasi, yaitu ukuran penyebaran dari data berdasarkan rata-ratanya. Pada hasil analisa di atas, standar deviasi untuk dari skor kreativitas adalah 10,52. Rentang merupakan selisih atau jarak antara skor maksimum dan minimum. Pada skor kreativitas, rentangnya adalah 45. Skor minimum merupakan nilai terendah dan dari skor kreativitas skor minimumnya adalah 86. Skor maksimum adalah nilai tertinggi dan pada skor kreativitas skor maksimumnya adalah 131.

Tabel 2 Distribusi Variabel X

Kelas Interval	Titik Tengah Kelas Interval	Fo	% fo	Fk	% fk
80-90	85	4	4,7	4	4,7
91-100	95,5	7	8,23	11	12,94
101-110	105,5	23	27,05	34	40,00
111-120	115,5	31	36,47	65	76,47
121-130	125,5	19	22,35	84	98,88
131-140	135,5	1	1,25	85	100
Total		85	100		

Tabel 2 ini akan menunjukkan data frekwensi dari variabel x dimana akan digambarkan pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Histogram Kelas Interval Variabel Kreativitas

Gambar 1 menggambarkan bahwa Frekuensi skor kreativitas terbanyak antara 110,00-120,00 sebanyak 31 orang atau 36,47%. Frekuensi skor kreativitas terendah antara 80,00-90,00 sebanyak 4 orang atau 4,7%. Berdasarkan perhitungan tingkat pencapaian responden pada variabel kreativitas dan mengklasifikasikan kategori tingkat pencapaian menunjukkan bahwa 86,22% skor kreativitas termasuk kategori cukup.

Variabel Hasil Belajar PMKR

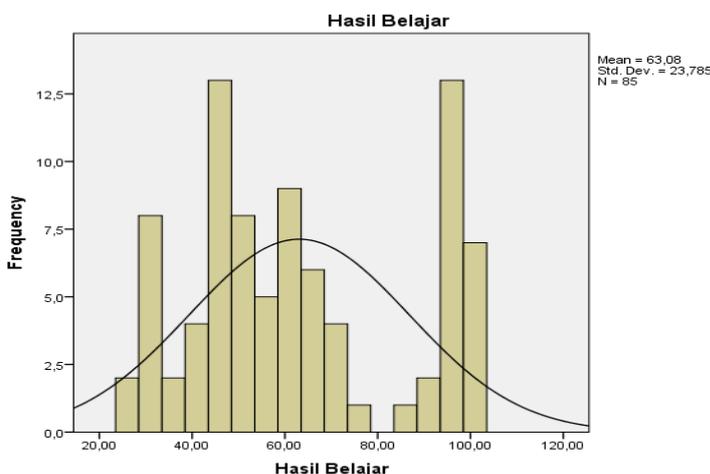
Data hasil belajar PMKR dikumpulkan dengan meninjau kinerja siswa pada kelas XI TKR A, XI TKR B, dan XI TKR C pada semester genap tahun ajaran 2022-23 di SMK N 1 Padang

berdasarkan 85 responden untuk data penelitian ini. Nilai rata-rata hasil belajar PMKR sebesar 63,08 dan terdapat total data valid sebanyak 85 buah, sebagaimana terlihat pada tabel perhitungan statistik. Median yaitu dimana semua data diurutkan dan dibagi dua. Skor 59,00 pada PMKR merupakan median hasil belajar. Variabilitas sekumpulan angka relatif terhadap rata-rata diukur dengan deviasi standarnya. Pada hasil analisa di atas, standar deviasi untuk dari skor hasil belajar PMKR ialah 23,78. Rentang merupakan selisih atau jarak antara skor maksimum dan minimum. Untuk data hasil belajar PMKR, rentangnya ialah 73. Skor minimum merupakan nilai terendah, dan dari skor hasil belajar PMKR skor minimumnya ialah 27. Skor maksimum adalah nilai tertinggi, dan pada skor hasil belajar PMKR skor maksimumnya ialah 100.

Tabel 3 Distribusi Variabel Y

Kelas Interval	Titik Tengah Kelas Interval	Fo	% fo	Fk	% fk
80-90	85	4	4,7	4	4,7
91-100	95,5	7	8,23	11	12,94
101-110	105,5	23	27,05	34	40,00
111-120	115,5	31	36,47	65	76,47
121-130	125,5	19	22,35	84	98,88
131-140	135,5	1	1,25	85	100
Total		85	100		

Tabel 3 ini akan menunjukkan data frekwensi dari variabel y dimana akan digambarkan pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 2. Histogram Kelas Interval Variabel Hasil Belajar PMKR

Gambar 2 tersebut menunjukkan frekuensi terbanyak skor Hasil Belajar PMKR adalah antara 40,00-60,00 yaitu sejumlah 32 responden atau 37,64%. Frekuensi terendah skor Hasil Belajar PMKR adalah antara 20,00-40,00 yaitu sebanyak 14 orang atau 16,47%. Berdasarkan hasil perhitungan tingkat pencapaian responden pada variabel hasil belajar PMKR dan pengklasifikasian kategori tingkat pencapaian, dapat diketahui tingkat pencapaian skor hasil belajar PMKR adalah termasuk dalam kategori baik, yaitu sebesar 74,11 %.

Analisis dan pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa hipotesis tersebut benar secara empiris. Dengan demikian, kreativitas belajar diyakini berkorelasi kuat dengan hasil belajar

PMKR siswa. Penegasan tersebut didukung oleh teori dan fakta aktual dari responden lapangan dalam penelitian ini. Pernyataan H1 diterima berdasarkan hasil analisis temuan tersebut. Hipotesis pertama menyatakan “Terdapat hubungan antara kreativitas dengan hasil belajar PMKR siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Padang” dapat diterima karena nilai signifikan $< 0,05$, sedangkan koefisien korelasi sebesar 0,283 yang hubungannya dapat dinyatakan sedang dan kreatifitas berkontribusi sebesar 8,089% terhadap hasil belajar PMKR.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya hubungan antara kreativitas dengan hasil belajar PMKR siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Padang. Akibatnya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas memiliki hubungan terhadap hasil belajar. Kreativitas yang baik diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa hobi baru maupun cara berpikir baru yang berbeda dari sebelumnya. Kreativitas ialah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan menerapkannya pada penyelesaian suatu masalah. Diperlukan kreativitas dalam rangka meningkatkan pendidikan PMKR, karena peserta didik harus mampu menganalisis permasalahan yang dihadapkan padanya, serta menghubungkan dengan ilmu yang dimilikinya untuk memecahkan permasalahan tersebut, membiayainya, dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. bentuk pemecahan masalah.

Kreativitas membantu siswa dalam belajar lebih cepat, memungkinkan mereka mengatasi kesulitan yang dihadapi selama belajar. Dengan meningkatnya pemahaman siswa saat belajar maka lambat laun akan meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri. Hasil belajar setiap siswa berbeda-beda disebabkan kemampuannya berbeda-beda. Oleh karena itu, siswa yang kreatif memiliki peluang lebih besar untuk berhasil di sekolah. Ketika kreativitas siswa meningkat, maka peluang mereka untuk mencapai tujuan pendidikan pun meningkat [14]. Hasil belajar siswa tergantung pada kreativitasnya.

Penelitian ini sejalan dengan [6] bahwa hasil belajar bahasa Indonesia dihubungkan dengan kreativitas belajar kelas X SMAN 4 Payakumbuh. Peningkatan kreativitas meningkatkan hasil belajar. Penelitian lain menunjukkan hubungan yang kuat antara kreativitas siswa dan keberhasilan akademik [15]. Ada juga penelitian yang menemukan instrumen kontribusi kreativitas dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan dinyatakan valid dan reliabel dengan hasil pengujian reliabilitas mendapatkan hasil reliability statistics sebesar 0,894 [16].

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini mengulas pengembangan aplikasi jenis android untuk motor bensin buat mahasiswa metode otomotif. Pengembangan dicoba sebab minimnya pemanfaatan teknologi semacam smartpone android buat aktivitas belajar serta mengajar. Kelayakan media pendidikan yang dibesarkan dilihat dari uji validitas media serta modul dan praktikalitas dosen serta mahasiswa pada media pendidikan. Bersumber pada hasil uji media pendidikan memperoleh nilai total 159 pada 15 penanda sehingga tercantum jenis sangat baik. Apabila dihitung melalui kriteria, validasi media memperoleh nilai 0,883333. serta uji modul memperoleh nilai total 167 pada 15 penanda sehingga tercantum jenis sangat baik. Apabila dihitung melalui kriteria validasi, media memperoleh nilai 0,927778. aplikasi yang dibesarkan tercantum dalam jenis valid digunakan jadi media pendidikan motor bensin, serta uji praktikalitas dosen memperoleh nilai total 75 pada 15 penanda. dalam persentase memperoleh nilai 94% serta uji praktikalitas mahasiswa menemukan nilai total 4.039. Dalam persentase, memperoleh nilai 96%. Bisa disimpulkan sudah layak digunakan selaku media pendidikan

motor bensin cocok dengan tujuan yang mau dicapai merupakan menciptakan media pembelajaran untuk motor bensin jenis android yang valid serta praktis sehingga bisa berguna buat digunakan selaku media Pendidikan.

Saran

Bertolak dari hasil penelitian yang terlebih dahulu dijabarkan di atas, dapat diberikan beberapa saran antara lain:

Kepada Kepala Sekolah dan semua perangkat satuan pendidikan agar bersama-sama memberikan yang terbaik untuk siswa. Mengupayakan pengoptimalan seluruh aspek pendukung pembelajaran di tengah masa pandemi kemaren dan juga setelah pandemi sekarang baik dari segi siswa maupun pendidik serta mendukung penelitian dan pengembangan kompetensi guru, agar kualitas dan mutu pendidikan juga dapat meningkat.

Bagi guru, selalu mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, meningkatkan profesionalitas dan kompetensi kependidikan, selalu semangat dalam belajar meningkatkan kompetensi pembelajaran, serta tidak putus asa atau stress dalam menemukan model dan teknik pembelajaran yang tepat dengan segala keterbatasan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Kepada siswa untuk lebih giat belajar, melatih dan meningkatkan kreativitas belajar yang baik. Jangan sampai setelah pandemi dijadikan alasan untuk berhenti belajar karena lalai dengan dunia online. Selalu ingat bahwa belajar dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Jagalah kesehatan dengan mengkonsumsi makanan bergizi, memiliki waktu istirahat yang cukup, serta selalu melakukan olahraga yang teratur.

Perlu dilakukan penelitian lanjutan agar faktor-faktor lain yang secara empiris ikut menentukan hasil belajar PMKR siswa dapat diungkapkan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini pun dapat dipergunakan sebagai referensi oleh peneliti lainnya agar penelitain terhadap faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil belajar PMKR yang belum sempat diteliti dalam penelitian ini dapat dilakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Mukhlason, A., Winanti, T., & Yundra, E. (2020). Analisa Indikator Smk Penyumbang Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur. *Journal of Vocational and Technical Education(JVTE)*,2(2),29–36.
- [2] Kurniaman, O., & Noviana, E. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 389. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v6i2.4520>
- [3] Arwanda, P., Irianto, S., & Andriani, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Articulate Storyline Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi Peserta Didik Abad 21 Tema 7 KelaS IV Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.331>
- [4] Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). Literasi Baca Tulis Dan Inovasi Kurikulum Bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 108. <https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no1.108-118>
- [5] Ismayani, M. R. (2013). Kreativitas dalam Pembelajaran Literasi Teks Sastra. *Semantik*, 2(2), 67–86.
- [6] Nita, O. (2019). Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal KIBASP*, 3(1), 92–103. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v3i1.903>

- [7] Nurfitriyani, M. (2015). Pengaruh Kreativitas dan Kedisiplinan Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Kalkulus. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(3), 219–226. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i3.157>.
- [8] Sambada, D. (2012). Peranan Kreativitas Siswa Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Fisika Dalam Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 2(2), 37. <https://doi.org/10.26740/jpfa.v2n2.p37-47>.
- [9] Septiana, R., Gani, R. A., & Yuyun Elizabeth. (2018). Hubungan Kreativitas Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1), 6–10.
- [10] Sari, Agnes Mai. (2017). Hubungan Kreativitas dengan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Penataan Sanggul (Up Style) pada Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Padang. (online), Vol. 15, No. 2, (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/view/10587>, diakses pada 1 Oktober 2020).
- [11] Vestena, Carla Luciane Blum. (2020). Intelligence and Creativity: Epistemological Connections and Operational Implications in Educational Contexts. Vol. 11 No. 7 (online), (<https://www.scirp.org/journal/paperinformation.aspx?paperid=101890>, diakses pada 19 Januari 2020).
- [12] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta.
- [13] Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [14] Botty, M. (2018). Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Ma'had Islamy Palembang. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 4(1), 41–55. <https://doi.org/10.19109/jip.v4i1.2265>.
- [15] Septiana, R. (2018). Hubungan Kreativitas Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1),
- [16] Fenandes, Y., Maksum, H., Purwanto, W., & Indrawan, E. (2021). Kontribusi Kreativitas dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sasis dan Pindah Tenaga Kendaraan Ringan Siswa Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 39–44. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.31337>

Halaman ini sengaja dikosongkan